

PENGARUH DIGITAL LITERACY DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KINERJA DENGAN ADAPTABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN KOTA SURAKARTA

Angel Delia Eka Putri¹, Suprayitno²

^{1,2}Universitas Kristen Teknologi Solo

angelenji5@mail.com¹, suprayitnoukts@gmail.com²

Abstract

This study examines the influence of digital literacy and self-efficacy on employee performance with adaptability as a mediating variable among Civil State Apparatus (ASN) at Kelurahan Sudiroprajan, Surakarta City. The urgency of this research arises from accelerating digital transformation in public governance, which requires civil servants to possess both technical digital competencies and strong psychological foundations to sustain optimal performance. A quantitative approach was adopted using census sampling, encompassing all 36 active ASN as respondents. Data collection utilized structured questionnaires with a five-point Likert scale, analyzed through path analysis, Sobel Test, and classical assumption tests via SPSS version 22. Results indicate that self-efficacy significantly influences adaptability, while digital literacy does not. Neither digital literacy, self-efficacy, nor adaptability demonstrated significant direct effects on performance. The Sobel Test further confirmed that adaptability does not significantly mediate either relationship. These findings suggest that psychological confidence contributes meaningfully to adaptive behavior, yet the complete mediation pathway toward performance remains unestablished in this context. Limited sample size and cross-sectional design are recognized as primary constraints. Future research should expand the population scope and incorporate variables such as organizational support and transformational leadership for more comprehensive insights.

Keywords: Digital Literacy, Self-Efficacy, Adaptability, Employee Performance, ASN, Public Sector.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kinerja pegawai dengan kemampuan adaptasi sebagai variabel mediasi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kelurahan Sudiroprajan, Kota Surakarta. Urgensi penelitian ini muncul dari percepatan transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan, yang menuntut pegawai negeri memiliki kompetensi teknis digital sekaligus landasan psikologis yang kuat untuk mempertahankan kinerja optimal. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan metode sensus, yang mencakup seluruh 36 ASN aktif sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis melalui analisis jalur (*path analysis*), Uji Sobel, dan uji asumsi klasik menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan adaptasi, sedangkan literasi digital tidak. Baik literasi digital, efikasi diri, maupun kemampuan adaptasi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja. Uji Sobel lebih lanjut mengonfirmasi bahwa kemampuan adaptasi tidak memediasi kedua hubungan tersebut secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan psikologis berkontribusi secara bermakna terhadap perilaku adaptif, namun jalur mediasi utuh menuju kinerja belum terbukti dalam konteks ini. Ukuran sampel yang terbatas dan desain penelitian

cross-sectional diakui sebagai kendala utama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan memasukkan variabel seperti dukungan organisasi serta kepemimpinan transformasional guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : Literasi Digital, Efikasi Diri, Kemampuan Adaptasi, Kinerja Pegawai, ASN, Sektor Publik.

I. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menyebabkan perubahan besar dalam pelaksanaan layanan publik, termasuk di tingkat kelurahan sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat. Situasi ini mengharuskan Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki literasi digital, kepercayaan pada kemampuan diri (self-efficacy), dan kemampuan beradaptasi supaya dapat menjaga kinerja dengan optimal. Kemampuan literasi digital mendukung penggunaan teknologi di tempat kerja (Kane et al., 2019), sementara self-efficacy memperkuat kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dan perubahan pekerjaan (Bandura, 1977). Akan tetapi, studi sebelumnya mengindikasikan bahwa cara literasi digital dan self-efficacy berpengaruh terhadap kinerja melalui adaptabilitas masih belum sepenuhnya dipahami, terutama di organisasi sektor publik (Caroline A., 2022). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menguji hubungan langsung antara digital literacy dan kinerja, penelitian ini mengintegrasikan self-efficacy dan adaptabilitas dalam model mediasi pada konteks pemerintahan kelurahan sehingga memperluas bukti empiris mengenai transformasi digital sektor publik.

II. LANDASAN TEORI

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan self-efficacy berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai, hasil penelitian mengenai mekanisme adaptabilitas sebagai variabel mediasi masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya pada organisasi sektor publik tingkat kelurahan. (1) apakah literasi digital dan self-efficacy berpengaruh pada adaptabilitas ASN; (2) apakah kedua variabel ini mempengaruhi kinerja ASN; dan (3) apakah adaptabilitas berperan sebagai mediator antara literasi digital dan self-efficacy terhadap kinerja ASN? Studi ini berfokus pada analisis dampak literasi digital dan self-efficacy terhadap adaptabilitas dan kinerja ASN, serta menguji peran adaptabilitas sebagai variabel mediasi di kalangan ASN Kelurahan Sudiroprajan, Kota Surakarta.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji secara simultan hubungan digital literacy, self-efficacy, adaptabilitas, dan kinerja ASN pada level pemerintahan kelurahan yang

masih jarang dikaji dalam literatur MSDM sektor publik. terutama dalam analisis transformasi digital di sektor publik. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang biasanya mengeksplorasi digital literacy, self-efficacy, atau adaptabilitas secara terpisah atau dengan variabel mediasi yang berbeda, studi ini menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model empiris dalam konteks pemerintahan kelurahan. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu menambah bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi performa ASN di era digital dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan kapasitas serta adaptasi aparatur pemerintah

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif serta desain penelitian eksplanatori untuk menginvestigasi hubungan kausal antara literasi digital dan efikasi diri terhadap kinerja ASN, dengan adaptabilitas sebagai variabel perantara. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena dapat menguji hipotesis secara objektif dengan analisis statistik terhadap data angka (Sugiyono, 2021). Penelitian dilakukan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kelurahan Sudiroprajan, Kota Surakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 36 ASN, dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh (census sampling), yang cocok diterapkan pada populasi kecil untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan sampel (Bungin, 2017).

Data penelitian meliputi data primer serta data sekunder. Data utama diperoleh melalui distribusi kuesioner dengan skala Likert lima poin kepada semua responden, sementara data sekunder didapat dari buku, jurnal akademik, dan dokumen terkait yang relevan. Selain angket, pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan dan tinjauan pustaka. Sebelum analisis dilaksanakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan serta konsistensi alat ukur. Data kemudian dianalisis melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas agar memenuhi syarat untuk analisis regresi (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Uji relasi antarvariabel dengan analisis jalur (path analysis) untuk mengenali dampak langsung serta tidak langsung antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Peran mediasi adaptabilitas dievaluasi dengan menggunakan Sobel Test, yang merupakan teknik untuk menguji pentingnya pengaruh tidak langsung suatu variabel mediasi dalam model kausal

(Hayes, 2022). Di samping itu, hipotesis diuji menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R²) dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kinerja ASN baik secara langsung maupun melalui kemampuan beradaptasi.

Di samping itu, pengamatan dilakukan untuk melihat penerapan teknologi digital dalam kegiatan pelayanan publik dan cara ASN beradaptasi dengan perubahan teknologi, sementara kajian pustaka digunakan untuk menambah informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sebelum analisis dilaksanakan, instrumen penelitian diuji untuk validitas dan reliabilitasnya agar memastikan kelayakan alat ukur yang dipakai.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan ciri-ciri responden dan kecenderungan jawaban terhadap setiap variabel penelitian, selanjutnya diikuti dengan analisis inferensial melalui analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel. Peran dari adaptabilitas sebagai variabel perantara diuji melalui Sobel Test, sedangkan pengujian hipotesis didasarkan pada analisis regresi, uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (Adjusted R²). Proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Analisis jalur memperlihatkan pola dampak yang bervariasi di antara variabel yang diteliti. Self-efficacy terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas karyawan ($\beta = 0,815$; $t = 3,188$; $p = 0,003$), sementara literasi digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap adaptabilitas ($\beta = -0,238$; $t = -0,931$; $p = 0,358$). Pada model kedua, digital literacy ($\beta = 0,071$; $p = 0,818$), self efficacy ($\beta = 0,278$; $p = 0,427$), dan adaptabilitas ($\beta = 0,110$; $p = 0,596$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja, dan uji Sobel menunjukkan bahwa adaptabilitas tidak berfungsi sebagai mediator pada jalur digital literacy maupun self efficacy dalam hubungan mereka dengan kinerja ($Z = 0,4639$ dan $Z = 0,5277$; keduanya berada di bawah ambang 1,96). Pola ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diuji, hanya keyakinan diri pegawai (self efficacy) yang secara empiris berperan signifikan dalam membentuk kesiapan ASN untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, sedangkan penguasaan literasi digital saja tidak memadai untuk mendorong adaptasi atau peningkatan kinerja yang terukur.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penemuan ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang diajukan oleh Bandura (1977, 1986) yang menyatakan bahwa keyakinan diri merupakan pendorong utama ketekunan seseorang dalam menghadapi situasi baru, dan diperkuat oleh penelitian Compeau dan Higgins (1995) yang menunjukkan bahwa self efficacy dalam penggunaan komputer secara konsisten memengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dengan teknologi. Sebaliknya, tidak kuatnya pengaruh literasi digital mendukung argumen van Deursen dan van Dijk (2014) serta Aesaert et al. (2015) menyatakan bahwa kemampuan digital operasional—yang biasanya dimiliki ASN kelurahan melalui pelatihan rutin—berbeda dari kemampuan digital strategis yang benar-benar berpengaruh pada kinerja, dan efektivitasnya sangat tergantung pada ekosistem organisasi yang mendukung. Ketidaktuntutan peran mediasi adaptabilitas juga menguatkan pandangan Pulakos dkk. (2000) dan Charbonnier-Voirin serta Roussel (2012) mengemukakan bahwa hubungan antara adaptabilitas dan kinerja sangat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, serta memerlukan periode inkubasi sebelum terlihat dalam hasil kerja yang terukur; dalam konteks birokrasi kelurahan yang mengevaluasi kinerja melalui indikator prosedural seperti SKP, kapasitas beradaptasi belum sepenuhnya terwujud dalam hasil kinerja formal. Secara akademis, studi ini memberikan kontribusi dengan mengindikasikan bahwa intervensi untuk peningkatan kinerja ASN di era digital harus difokuskan pada penguatan self efficacy serta perbaikan sistem penilaian kinerja itu sendiri, bukan hanya pada pelatihan literasi digital, karena hubungan kompetensi digital dan hasil kinerja di sektor birokrasi terbukti lebih kompleks dan tidak langsung.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak *digital literacy* dan *self-efficacy* terhadap kinerja ASN dengan adaptabilitas sebagai variabel perantara pada ASN Kelurahan Sudiroprajan, Kota Surakarta. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa hanya *self-efficacy* yang berpengaruh signifikan pada adaptabilitas, sementara *digital literacy* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap adaptabilitas maupun kinerja. Di samping itu, *self-efficacy* dan adaptabilitas juga tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja, sehingga adaptabilitas tidak terbukti menjadi mediator pengaruh *digital literacy* maupun *self-efficacy* terhadap kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri individu berperan pada kemampuan beradaptasi, tetapi belum dapat diubah menjadi peningkatan kinerja dalam konteks studi ini. Secara teori, temuan penelitian ini memperluas studi mengenai hubungan antara *digital literacy*, *self-efficacy*, adaptabilitas, dan kinerja dalam sektor publik.

Hasil ini secara praktis menjadi acuan bagi instansi dalam meningkatkan kompetensi digital pegawai serta memperkuat pengembangan *self-efficacy* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan adaptasi ASN.

Studi ini memiliki batasan dalam cakupan yang hanya mencakup ASN di satu kelurahan, pemakaian data yang didasarkan pada persepsi responden, serta model penelitian yang hanya meliputi variabel *digital literacy*, *self-efficacy*, kemampuan beradaptasi, dan kinerja. Selain itu, desain penelitian *cross-sectional* membatasi analisis pada perubahan hubungan antarvariabel seiring waktu. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya melibatkan jangkauan responden yang lebih luas, mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan, serta memanfaatkan pendekatan analisis dan desain penelitian yang dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ASN.

DAFTAR PUSTAKA

- Cordelia, I., Lengkong, V. P. K., & Tawas, H. N. (2020). Pengaruh adaptabilitas karir terhadap kinerja karyawan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 812-821.
- Eshet, Y., & Harpaz, I. (2021). Learning outcomes and emotional intelligence in higher education online learning during COVID-19 pandemic. **Journal of Educational Technology Systems*, 50(1), 78-95.
<https://doi.org/10.1177/00472395211024810>
- Frontiers in Psychology. (2023). Psychological adaptability and work engagement of college teachers within smart teaching environments: The mediating role of digital information literacy self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 14, 1057158.
- Indrayana, I. P. D., & Sudana, I. P. E. R. (2025). Strategi manajemen SDM berbasis self efficacy dan motivasi untuk meningkatkan kinerja di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Denpasar. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 5(6).
- Mandaleeka, L. K., Thatta, S., & Sriramneni, C. (2025). Influence of digital training on job performance in South Indian automotive sector: A sequential mediation via psychological factors. *The Learning Organization*. DOI: 10.1108/tlo-10-2023-0188.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065-1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>

- Palupi, M. (2025). The role of readiness to change as a mediator in the relationship between employee performance, digitization, and self-efficacy. Zenodo. DOI: 10.5281/zenodo.17034658.
- Purnomo, H., Santoso, B., & Wijaya, C. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SDM dalam lembaga keuangan syariah. **Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah**, 15(2), 134-148.
- Puspasari, D., & Puspita, R. (2022). Teknik pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. **Jurnal Penelitian Pendidikan**, 14(3), 289-302.
- Rhoades, L., & Eisenberger, R. (2002). Perceived organizational support: A review of the literature. *Journal of Applied Psychology*, 87(4), 698-714. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.4.698>
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology*, 13, 290-312. <https://doi.org/10.2307/270723>
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology*, 13, 290–312. <https://doi.org/10.2307/270723>
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 124(2), 240-261. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.124.2.240>
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J., Van Dijk, J. A., & De Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577-588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>.